

PENERAPAN MEDIA MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SIDOHARJO LAMONGAN

Naily Al Mabruroh¹, Sabbihisma Maydita Dewantari², Musayyadatul Hikmah³,
Aftar Falah Aziz⁴, Linaria Arofatul Ilmi U. K⁵
Universitas Muhammadiyah Lamongan
nailymabruroh58@gmail.com

Abstract

For an educator, the selection of a learning model should be done carefully so that the choice is appropriate or relevant to various other aspects of learning, is efficient and interesting. The low learning outcomes of students can be caused by a lack of supporting aspects that can attract students' interest in learning. This problem is often encountered in learning with many concepts, thus increasing student activity, one of which is learning Natural and Social Sciences (IPAS). The purpose of this study is to describe the increase in student learning outcomes after using Mind Mapping learning media. The purpose of this study is to explain the increase in student learning outcomes after using Mind Mapping learning media. This study applied the classroom action research method (PTK), which consisted of two cycles and four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. This study uses qualitative and quantitative data collection techniques. Student learning outcomes have increased after the application of this Mind Mapping learning media, from cycle I by 40% and cycle II by 80%. These results prove that the application of mind mapping media can improve the learning outcomes of fourth grade elementary school students.

Keywords : *Mind Mapping, Natural and Social Sciences, Study Result*

Abstrak : Bagi seorang tenaga pendidik, pemilihan model pembelajaran selayaknya dilakukan secara cermat supaya pilihan itu tepat atau relevan dengan berbagai aspek pembelajaran yang lain, efisien, dan menarik. Rendahnya hasil belajar peserta didik bisa disebabkan karena kurangnya aspek pendukung yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Permasalahan ini sering ditemui dalam pembelajaran dengan banyak konsep, sehinggamemperbanyak aktivitas peserta didik, salah satunya adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tujuan penelitian ini adalah memaparkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran Mind Mapping. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran Mind Mapping. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan media pembelajaran Mind Mapping ini, dari siklus I sebesar 40% dan siklus II sebesar 80%. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan media mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Mind Mapping, Pembelajaran IPAS, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik lewat kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan yang dapat menopang pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru seringkali kurang menyadari perbedaan penafsiran antara pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pada hakikatnya kelihatan bahwa hanya dari segi pengajaran saja yang ditonjolkan karena memang pekerjaan sehari-hari mereka adalah mengajar serta mengelola proses belajar mengajar. dalam proses pengajaran itu guru sebenarnya tidak dapat melepaskan diri dari tugas guru. Tugas yang dikasih oleh guru berfungsi meningkatkan pengetahuan yang telah diterima siswa di kelas (Gainau, 2016).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan lewat pengembangan kurikulum yang dikenal dengan sebutan “Kurikulum Merdeka”. Perubahan yang terdapat pada kurikulum merdeka ini pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengeri diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022). Pembelajaran IPAS dapat berjalan lancar ketika topik baru bisa menyesuaikan dengan struktur kognitif siswa yang ada. Daya pikir kognitif siswa mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran. Kemampuan berpikir kognitif yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS yaitu kemampuan berpikir analitis.

Siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan telah menggunakan kurikulum merdeka yang dimana siswa mendominasi pembelajaran di kelas. Tindakan siswa pada proses pembelajaran dapat menumbuhkan semangat dan akhirnya bisa berpengaruh pada peningkatan kualitas belajar siswa. Apabila siswa tidak dilibatkan pada beragam aktivitas kegiatan pembelajaran sebagai sikap respon siswa terhadap stimulus guru, tidak menutup kemungkinan siswa bisa mencapai pada hasil belajar yang diharapkan.

Berkenaan dengan itu, guru dituntut profesionalismenya. Peran guru sebagai penyampai informasi, guru dituntut kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang heterogen (Sumitadewi et al., 2022). Menurut Surahman (2017) mengemukakan bahwa guru IPAS sebagai pendidik dan pengajar berperan dalam meningkatkan sikap dan tanggung jawab sosial siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan kurangnya tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri. Siswa cenderung pasif, mudah bosan karena siswa tidak terdorong untuk berkreasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang tidak relevan dapat menghambat guru dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimana proses pembelajaran harus terkesan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan, masih banyak anak yang menganggap bahwa pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran IPAS di kelas IV D SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan, masih banyak siswa yang kurang fokus dan cepat bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan bantuan media pembelajaran. Hal itu juga berdampak pada hasil belajar siswa. Banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Menurut penelitian terdahulu Citra (2013). Hasil aktivitas guru, hasil aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan *mind mapping* mengalami peningkatan. Definisi *Mind mapping* yang dikemukakan oleh Buzan dalam Bachman (2005: 78) adalah contoh bentuk representasi visual yang berhasil mendukung kegiatan pembelajaran yang konstruktif dan menghasilkan wawasan yang berharga bagi penyajian pengetahuan kelompok. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk secara eksplisit mengevaluasi dan menganalisis hubungan antara

ide-ide yang ada. Oleh karena itu, menggunakan media pembelajaran *mind mapping* sebagai teknik pembelajaran merupakan salah satu kegiatan inovatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pembelajarannya dan menjadi lebih aktif (Sumitadewi, Wesnawa, & Astawa, 2022)

Mind mapping ialah suatu metode grafis yang kokoh membagikan kunci universal buat membuka kemampuan otak dengan memakai citra visual serta prasarana grafis yang lain buat membentuk kesan (Swadarma, 2013). Strategi ini menyatukan antara icon, kata kunci serta warna (mengoptimalkan tampilan visual) serta diharapkan bisa membuat partisipan didik tertarik buat membaca konsep, setelah itu menuliskannya kembali dalam wujud kata kunci serta diberi icon ataupun gambar beserta dekorasi. Pada pembelajaran konsep, tidak Cuma meningkatkan kemampuan kemampuan otak kiri buat menghafal, namun pula dibantu otak kanan yang hendak terus menjadi mempermudah anak buat mengingat, yang diwakilkan dalam gambar (visual) ataupun icon yang menandai perkata kunci. Sebab siswa jauh lebih gampang mengingat simbol daripada serangkaian kata (Citra, 2013).

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa dan akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dalam Sanuhdi & Nasrulloh (2021) hasil belajar ialah tingkatan untuk mengukur kebeerhasilan yang diperoleh peserta didik sehabis menjalani suatu aktivitas pendidikan yang disyarati dengan nilai. hasil belajar bisa diukur dengan bermacam-macam metode, serta salah satunya yaitu dengan menggunakan soal ujian buat mengukur hasil belajar ranah kognitif.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan pada siswa kelas IV D. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan 1 mahasiswa sebagai peneliti utama, 1 orang mahasiswa observer, dan 25 siswa.

Pelaksanaan PTK ini dilakukan dengan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini memakai lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan soal untuk pengukuran hasil belajar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes. Keabsahan data dari penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

Sesi perencanaan merupakan sesi melaksanakan observasi awal dalam mengenali kasus yang terdapat. Sesi penerapan merupakan sesi mempraktikkan *Mind Mapping* lewat metode pembelajaran *project based learning* buat tingkatkan keahlian berpikir kritis serta hasil belajar. Sesi refleksi merupakan melaksanakan analisis pada proses pendidikan, keahlian berpikir kritis serta hasil belajar siswa. iswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan pada kelas IV D semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan siswa kelas IV D SD Negeri Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan. Prosedur dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

PTK ini dirancang dalam 2 siklus yang masing-masing siklus menggunakan empat tahapan, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran IPAS untuk diimplementasikan dengan menggunakan model *pembelajaran project based learning* (PJBL) berbantuan Media *Mind Mapping* yang diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Pada sesi pelaksanaan modul ajar yang disusun di implementasikan di kelas. Pelaksanaan modul ajar dikelas setelah itu dinilai keberhasilannya pada sesi observasi yang berikutnya pada sesi refleksi dianalisis buat revisi pembelajaran berikutnya. Pengumpulan data memakai: (1) Metode observasi buat informasi pendidikan yang diimplementasikan guru serta informasi kegiatan belajar siswa. (2) Metode tes atau ujian buat mengumpulkan informasi hasil belajar siswa

Tipe pengolahan data dalam riset atau penelitian ini merupakan data kualitatif serta data kuantitatif. Data kualitatif berbentuk aktivitas proses pendidikan yang dilaksanakan guru serta kegiatan siswa dalam menjajaki proses pendidikan serta data kuantitatif berbentuk uji hasil belajar siswa. Data kualitatif digunakan buat menghimpun informasi tentang penerapan proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru. Buat mendapatkan data kualitatif menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif didapatkan lewat uji/tes. Data kuantitatif, ialah data yang berbentuk hasil belajar dan diambil lewat uji tertulis dalam wujud opsi ganda pada tiap akhir siklus. Analisis informasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan analisis statistik deskriptif buat

menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, ketuntasan belajar siswa, keberhasilan kegiatan mengajar guru serta keberhasilan kegiatan siswa.

Dalam penelitian ini indikator kinerja merupakan indikator pelaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada penelitian ini. Setiap siswa dianggap tuntas belajarnya (ketuntasan individu) bila proposisi siswa pada jawaban yang benar yaitu $\geq 70\%$. Suatu kelas dianggap tuntas belajarnya (secara klasikal) bila dalam kelas tersebut 80% siswanya telah menyelesaikan belajarnya sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan kegiatan mengajar guru dan ketuntasan belajar siswa dianggap berhasil jika pelaksanaan skenario pembelajaran mencapai minimal 80% dari keseluruhan skenario pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis data kualitatif, setelah memperoleh informasi yang diperlukan, data tersebut diolah hingga menarik suatu kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa yang dikemukakan oleh Sudijono dalam Putra & Clara (2020) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase yang akan dicari

F= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor ideal

HASIL

Model Pembelajaran *mind mapping* menurut Rahman DKK (2022) adalah model pembelajaran yang sistemnya menggunakan prinsip-prinsip manajemen otak untuk membuka semua kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang tersembunyi. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang paling bermanfaat. Kontribusinya dalam mendukung siswa dengan metode pembelajaran PAIKEM (*Active, Innovative, Creative, Effective, Fun Learning*) dan metode pembelajaran *Critical Thinking*.

Mind mapping membuat permasalahan dan permasalahan yang dihadapi anak menjadi lebih mudah dan lebih mudah untuk membantu Anda memahaminya. Metode

yang lebih sederhana disusun sesuai dengan cara kreatif siswa. Menerapkan model pembelajaran *mind mapping* membawa kesuksesan bagi siswa sekolah melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa sekolah dasar untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan keberhasilan akademik mereka (Rahman, Agustina, & Rustini, 2022).

Setelah mempersiapkan perencanaan instrumen-instrumen pendukung untuk melakukan penelitian, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan yang dilakukan didalam kelas pada saat kegiatan proses belajar mengajar (KBM), selama proses tindakan peneliti melakukan pengamatan, menganalisis, dan mendeskripsikan kegiatan tersebut dan hasil dari kegiatan tindakan tersebut akan diukur sesuai dengan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Temuan-temuan yang menampakkan indikator yang menjadi masalah penelitian dipakai menjadi data untuk menyusun kesimpulan penelitian.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian dilakukan jadi dua siklus, setiap siklus menerapkan seluruh tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Apabila dengan melalui dua siklus tersebut telah mencapai hasil standar ketuntasan belajar yang ingin dicapai peneliti maka tidak perlu mengulang di siklus ketiga.

Table 1. Aktivitas Guru

	Skor	Presentase
SIKLUS I	22	73,33%
SIKLUS II	26	86,66%

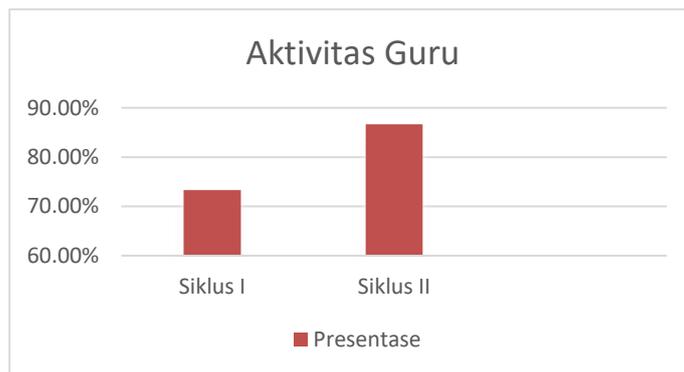
Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah skor maksimal yang bisa didapatkan peneliti sebesar 30. Jadi presentase aktivitas guru pada siklus 1 dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{22}{30} \times 100\% = 73,33\%$$

Pada siklus II, presentase aktivitas guru dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,66\%$$

Hasil presentase aktivitas guru diatas dapat disajikan ke dalam diagram berikut :



Gambar 1. Presentase hasil aktivitas guru siklus I dan siklus II

Agar peneliti lebih fokus melaksanakan penelitian, maka peneliti tidak terlibat menjadi observer. Hasil dari pengamatan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Table 2. Aktivitas Siswa

	Title 2	Title 3
SIKLUS I	20	66.66%
SIKLUS II	27	90%

Berikut ini akan disajikan data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan media *Mind Mapping*

Pada tabel 2 di atas, dapat dilihat jumlah dan persentase aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Persentase siklus II dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{20}{30} \times 100\% = 66,66\%$$

Pada siklus II, presentase aktivitas siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$$

Hasil dari perhitungan presentase aktivitas siswa di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase hasil aktivitas siswa siklus I dan Siklus II

Berikut ini akan disajikan data hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan media *mind mapping*

Table 3. Hasil Belajar Siswa

No	Uraian	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Semua Peserta Didik	27	27
2	Jumlah Peserta yang Mengikuti Tes	25	25
3	Nilai Rata-rata Peserta Didik	54,92	82,6
4	Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	10	20
5	Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	15	5
6	Ketuntasan Belajar	40%	80%

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

Pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

Hasil dari perhitungan presentase ketuntasan belajar siswa di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Presentase hasil ketuntasan belajar siswa siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, akan ditelaah sejauh mana perkembangan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil tes kognitif siswa ditentukan setelah mengikuti pembelajaran melalui media *Mind Mapping*. Selama pembelajaran, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan capaian dari proses observasi. Hal-hal yang mengamati kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Perubahan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I dan II terbukti mengalami banyak peningkatan. Data hasil observasi aktivitas mengajar guru selama pembelajaran IPAS menggunakan media pembelajaran *mind mapping* didapatkan hasil data sebagai berikut:

Dari siklus I dengan hasil sebesar 73,33% dan siklus II sebesar 86,66%. Berdasarkan hasil refleksi aktivitas guru pada siklus I, apersepsi yang dilakukan oleh guru belum tepat sasaran, guru belum menguasai kelas sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran dan belum menyampaikan pesan moral kepada peserta didik pada akhir pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan perbaikan pada aktivitas mengajar guru yang kurang pada siklus berikutnya.

Dengan perbaikan dan refleksi yang telah dilakukan guru pada aktivitasnya saat tindakan kelas sehingga dapat mencapai hasil sebesar 86,66% pada siklus II. Dari pelaksanaan siklus II, aktivitas guru sudah melebihi indikator ketercapaian yaitu 11,66% dari besar indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dalam melakukan aktivitasnya sudah meningkat dengan baik.

Persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama adalah 66,66% dan pertemuan kedua 90%. Ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan

bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti terpenuhi, sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tergolong tuntas yaitu semua komponen pembelajaran selesai dengan hasil yang sudah diharapkan. Karena semua indikator telah tercapai, hipotesis tindakan terpenuhi, berarti penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi PETA di kelas IV D SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.

Menurut Nawawi dan K. Brahim 2007, dalam Ahmad Susanto (2015:5) hasil belajar bisa diartikan sebagai sejauh mana siswa mencapai pembelajaran dalam suatu mata pelajaran di sekolah. Yang dinyatakan sebagai poin dalam hasil tes untuk pengenalan mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa, guru membuat analisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh nilai antara 0-69 mencapai 15 siswa (60%) dan siswa dengan nilai antara 70-100 ada sebanyak 10 siswa (40%). Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai antara 0-69 ada sebanyak 5 siswa (20%), dan siswa yang mendapat nilai antara 70-100 yaitu mencapai 20 siswa atau sebanyak (80%). Ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dimana siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 20 orang sedangkan 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan .

Dari hasil evaluasi tersebut bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh oleh Muhibbinsyah dalam Festiawan (2020) bahwa belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan pembelajaran yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran.

Karena indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai dalam hal ini aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik dan minimal 75% siswa telah memperoleh nilai ≥ 70 . Maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu penerapan model *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidoharjo Lamongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* pada materi PETA mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari naiknya nilai rata-rata siswa dari siklus I (54,92) menjadi (82,6) pada siklus II. Selain meningkatnya nilai rata-rata siswa, ketuntasan belajar siswa naik 40% dari yang semula 40% menjadi 80%

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Citra, R. H. (2013). Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa. *JPGSD Volume*, 1(2).
- Gainau, M. B. (2016). *Problematika Pendidikan di Indonesia* (L. Indrawati (ed.)). PT Kanisius.
- Putra, R. E., & Clara, N. (2020). Penggunaan Alat Peraga Sederhana Tangga Satuan Berat Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 568–575. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.263>
- Sanuhdi, U., & Nasrulloh, S. F. (2021). Pengembangan media pembelajaran desain grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK negeri 1 Kuningan. *ICT Learning*, 5(1), 1–9. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/ictlearning/article/view/2300>
- Sumitadewi, N., Wesnawa, I. G. A., & ... (2022). Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD berbantuan Media Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 3 Sukawati. *Media Komunikasi ...*, 21(2), 141–153. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/49617>
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. 2013. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=rYZKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=mind+mapping+adalah&ots=DZiWvD5VFZ&sig=RIOIaNHFDzxb9J705JjiQDVAZPw&redir_esc=y#v=onepage&q=mind+mapping+adalah&f=false
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.
- Hikmawati, C. R. (2013). Penerapan Strategi Mind Map Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-11.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMLA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., & Rustini, T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kesadaran Peserta Didik Mengenai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12787-12793.

- Sholihah, M. A. (2015, November). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang semester genap tahun ajaran 2013/2014. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Trisnawati, N. K., & Rafiuddin, L. O. U. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MIND MAPPING UNTUKMENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI POKOK KOPERASI DI KELAS IVB SDN13 POASIA KENDARI. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).